

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN YANG VARIATIF  
TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 2 SUNGGUMINASA  
KABUPATEN GOWA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**RINI WAHYUNI**

NIM: 20100113018

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Wahyuni  
NIM : 20100113018  
Tempat/Tgl. Lahir : Romang Polong , 16 Oktober 1994  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jalan Mustafa Dg Bunga Romang Polong  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Variatif  
Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2  
Sungguminasa Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Makassar, 23 Nopember 2017

Penyusun,  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Rini Wahyuni

NIM: 20100113018

Munaqisy II : Muchlisah, S.Psi., M.A.  
Pembimbing I : Drs. H. Chaeruddin B, M.Pd.I.  
Pembimbing II : Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Rini Wahyuni**, NIM: 20100113018, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 23 Nopember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Chaeruddin B, M.Pd.I  
NIP. 19520315 197612 1 001

Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M. Pd.  
NIP. 19631231 199403 1 029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa" yang disusun oleh Rini Wahyuni, NIM: 20100113018, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 28 November 2017 M, bertepatan dengan 9 Rabi'ul Awal 1439 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 28 November 2017 M  
9 Rabi'ul Awal 1439 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
Munaqisy I	: Dr. Saprin, M.Pd.I
Munaqisy II	: Muchlisah, S.Psi., M.A.
Pembimbing I	: Drs. H. Chaeruddin B, M.Pd.I.
Pembimbing II	: Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

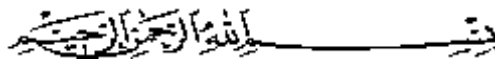
ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, seru sekalian alam, shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad saw., para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Hidup ini adalah secara penuh milik Allah. Kita tak harus memberi tahu kepada dunia bahwa kita memiliki sesuatu. Bahkan diri kita pun bukan milik kita. Sebab Allah-lah pemilik segalanya.

Saya menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam saya mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada Ayahanda Pala Dg Ngerang dan Ibunda Rabania Dg Baji tercinta yang dengan penuh pengharapan, rasa bangga, haru, juga bahagia dalam setiap laku hidup yang tak akan pernah saya miliki kecuali tanpa mereka. Kedua orangtuaku yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam menitipkan doa-doa yang tiada henti mengalir di setiap sujud dan tengadah tangan, juga air mata. Juga dengan rasa penghormatan yang begitu dalam kepada mereka karena menyisakan hidup membesarkan serta mendidik saya dengan ilmu, amal, dan tingkah laku yang sesuai tauladan Nabi. Serta

kepada keenam Saudara saya Rahmawati, Syafiruddin, Ratnasari, Syahrir, Risnawati dan adik bungsu Ahmad Saputra. Begitu pula saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III, Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor IV, Prof. Hamdan Johanis, M.A., Ph.D., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III, Prof. Dr. Syaharuddin, M.Pd., yang telah membina peneliti selama kuliah.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.
4. Drs. H. Chaeruddin B, M.Pd.I. dan Drs. Muhammad Yusuf Hidayat M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Dr. Saprin, M.Pd.I dan Muchlisah, S.Psi., M.A., masing-masing sebagai Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini

6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Sahabat-sahabatku tercinta Pujianti, Nurhikmayanti.R, St Suriyani, , Surianah, Asma dan Akramunnisa yang menjadi seperti saudara setia peneliti, yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan
8. Teman-temanku mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kepada PAI 1-2 dan kelas lainnya yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.
9. Teman-teman KKN Angkatan 54 kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa terkhusus Desa Balassuka yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.
10. Kepada pihak yang lain tidak sempat di uraikan satu persatu yang menyediakan waktu untuk saya untuk melakukan penelitian tersebut, terimah kasih atas segala pengertian dan kerjasamanya selama saya melaksanakan penelitian.

Makassar, 23 Nopember 2017

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**Rini Wahyuni**  
**NIM. 20100113018**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	10-28
A. Metode Variatif.....	9
B. Kejenuhan Belajar.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29-36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Prosedur Penelitian.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik pengolahan dan Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	38-57
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	58-60
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi Penelitian.....	59
KEPUSTAKAAN.....	61-62
LAMPIRAN -LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65



## ABSTRAK

Nama : Rini Wahyuni  
Nim : 20100113018  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Skripsi ini membahas mengenai “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Adapun pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif di SMA Negeri 2 Sungguminasa 2). Bagaimana tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa 3). Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa

Penelitian ini adalah *Kuantitatif* yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitiannya adalah *Ex Post Facto*. Dimana jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Sungguminasa, Populasi yang diteliti adalah seluruh peserta didik yang berjumlah 717. Populasi ini tergolong besar, sehingga dilakukan penarikan sampel dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, Jumlah sampel pada penelitian ini ditetapkan sebesar 72 peserta didik. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman angket, dan dokumentasi. Data yang dikumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata Rata-rata (mean) metode pembelajaran yang variatif terletak pada interval 38-45 hasil ini berada pada kategori *tinggi*. Sedangkan skor rata-rata kejenuhan belajar peserta didik terletak pada interval 32-38 hasil ini berada pada kategori *sedang*. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistik regresi sederhana, yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis bahwa  $t_{hitung} (t_0) = 3,486 > \text{dari } t_{tabel} = 1,994$ . maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa kabupaten gowa.

ANGKET PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN  
YANG VARIATIF TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2  
SUNGGUMINASA.

Petunjuk pengisian

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan yang ada dengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian anda sebelum menentukan jawaban
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check (  $\checkmark$  ) pada alternatif jawaban yang tersedia
4. Keterangan :  
SS : Sangat Sering  
S : Sering  
KK : Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah
5. Atas bantuan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih banyak.

Identitas Responden

Nama Lengkap :

Nis :

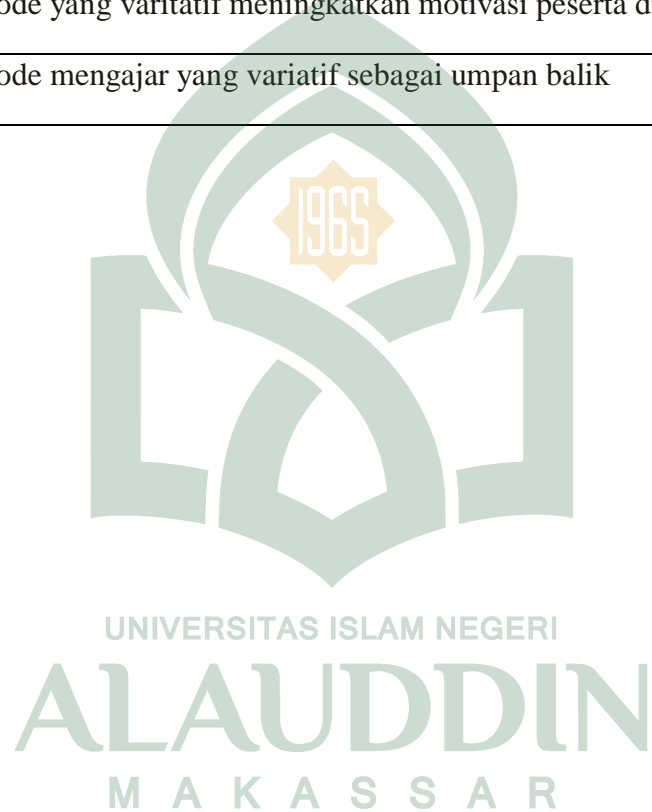
Kelas :

Hari/ Tanggal :

## ANGKET METODE VARIATIF

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1	Guru menggunakan variasi suara seperti, mengubah nada suara yang keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dan dari suara gembira menjadi sedih				
2	Guru memusatkan perhatian peserta didik				
3	Guru melakukan kesenyapan atau diam sejenak apabila peserta didik melakukan kegiatan lain didalam kelas.				
4	Guru mengadakan kontak pandang dan gerak ketika menjelaskan materi				
5	Guru menggunakan variasi gerak badan atau ekspresi seperti mengangguk, cemberut ataupun tersenyum				
6	Guru mengadakan pergantian posisi pada saat menjelaskan seperti kearah depan, belakang, kadang-kadang berdiri ataupun duduk.				
7	Guru mengadakan variasi alat atau bahan yang dapat dilihat seperti poster, slide, gambar dipapan tulis, film, dan lain-lain				
8	Guru mengadakan variasi alat dan bahan yang dapat didengar seperti rekaman suara, suara radio, musik dan lain-lain				
9	Guru mengadakan variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan seperti model, patung, dan lain-lain.				
10	Guru mengadakan pola interaksi antara guru dengan kelompok peserta didik				

11	Guru mengadakan pola interaksi dengan peserta didik secara individu				
12	Guru mengadakan pola interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.				
13	Guru memadukan antara metode ceramah dengan metode tanya jawab				
14	Metode yang varitatif meningkatkan motivasi peserta didik				
15	Metode mengajar yang variatif sebagai umpan balik				



### ANGKET KEJENUHAN BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1	Lupa dengan materi yang telah lalu				
2	Lupa pelajaran PAI ketika guru menggunakan metode ceramah				
3	Lupa ketika guru menyuruh menghafal ayat-ayat al-quran				
4	Lupa ketika guru terlalu cepat menjelaskan materi				
5	Lupa ketika guru tidak mencontohkannya pada saat mengajar				
6	Bosan mengikuti mata pelajaran PAI karena terlalu banyak teori dalam pelajaran tersebut				
7	Bosan belajar PAI ketika guru tidak menggunakan metode yang variasi				
8	Bosan belajar jika tidak ada rekreasi/hiburan setelah ujian akhir semester				
9	Bosan belajar PAI jika teralu banyak tugas yang diberikan guru				
10	Bosan ketika suasana belajar yang tidak berubah-ubah				
11	Bosan ketika materi pelajaran terlalu sulit				
12	Kurang konsentrasi belajar jika ada suara gaduh di kelas				
13	Kurang konsentrasi belajar ketika guru marah-marah				

14	Kurang konsentrasi belajar ketika lingkungan sekolah kotor				
15	Kurang konsentrasi karena selalu menunda-nunda waktu untuk belajar				



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kegiatan masyarakat. Secara etimologi pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat imbuhan *pe-an*. Berubah menjadi kata kerja “mendidik” yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya.<sup>1</sup> Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia secara menyeluruh.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan salah satu wahana pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi siswa menuju arah yang lebih baik.

---

<sup>1</sup>Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hal .



Pendidikan diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan 3 aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Aspek-aspek ini dikembangkan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Itulah fungsi pendidikan serta pengajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru selama mengabdikan diri dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendidikan yang diterima oleh Nabi Adam as. Berupa ilmu sebagai bekal yang mula-mula diberikan Allah SWT.

Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah (2) : 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا.

Artinya :

“Dan Dia mengajarkan Adam tentang nama-nama (benda-benda) seluruhnya...”<sup>2</sup>

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw juga mengajarkan manusia supaya mencari ilmu, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Alaq (94) : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ .  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci*, (Cet. V; Semarang: Toha Putra, 1998), h. 14.

Paling Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>3</sup>

Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode termasuk salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.<sup>4</sup>

Pendidik yang memberikan secara langsung ilmu pengetahuan kepada peserta didik mempunyai metode pengajaran yang berbeda-beda. Pendidik atau guru yang memberikan catatan-catatan tanpa ada penjelasan yang lengkap, akan sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik didalam belajar. Selain itu, guru yang hanya menggunakan satu metode saja tanpa mengkombinasikannya dengan metode lain, akan menimbulkan kejenuhan, bosan, mengantuk, pasif, dan lainnya yang kesemuanya membuat anak menjadi tidak bergairah untuk belajar. Ketika peserta didik mengalami hal demikian maka seorang pendidik harus menggunakan metode yang variatif untuk mengatasi hal tersebut. Karena metode yang variatif bertujuan untuk memenuhi cara belajar peserta didik, baik visual, audio, maupun peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestik.

Pembelajaran tidak pernah luput dari kekurangan yang bisa muncul sewaktu-waktu dan menjadi penghambat tercapainya tujuan belajar. kekurangan tersebut salah

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci* , h. 1079.

<sup>4</sup>Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* ( Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 81.

satunya yaitu munculnya kejenuhan dalam diri peserta didik. kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga menyebabkan kapasitas yang hendak diterima atau dimasukkan sudah tidak mencukupi. Selain itu, jenuh dapat diartikan sebagai sikap yang menjemukan atau membosankan.<sup>5</sup> Kejenuhan belajar mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak dapat memahami inti sari dari pembelajaran tersebut.

Kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Ditambah lagi kondisi ruangan tidak nyaman, performance guru kurang menyejukan hati peserta didik, materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun, dengan harapan bervariasinya metode dalam proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa. Karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa telah menggunakan beberapa metode pembelajaran (variatif)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa”

---

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 162.tt

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka selanjutnya penulis memutuskan masalah yang dianggap perlu untuk dikaji lebih lanjut. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif di SMA Negeri 2 Sungguminasa?
2. Bagaimana gambaran kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis dibedakan atas hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sedangkan hipotesis statistik dinyatakan dalam bentuk deskriptif dan asosiatif pada penelitian yang bekerja dengan sampel.<sup>6</sup>

Di dasarkan pada rumusan masalah, maka hipotesis penelitian dinyatakan bahwa metode pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX ; Bandung. Alfabeta, 2011), h. 70.

$H_1$  : ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

$H_0$  : tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

#### ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Judul skripsi ini adalah “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Sungguminasa”

Banyaknya permasalahan, maka perlu penulis menguraikan definisi operasional dari variabel yang ada, agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman, Adapun sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang variatif adalah suatu cara yang digunakan oleh para guru dalam mengajar dengan mengkombinasikan beberapa metode mengajar dengan melihat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun Komponen-komponen variasi mengajar di bagi kedalam tiga kelompok besar, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi interaksi.
2. Kejenuhan belajar merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kelelahan fisik, mental, sikap dan emosi peserta didik dalam rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan ini terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan dan keletihan. Ciri-ciri Kejenuhan Belajar yaitu :

- a) sering lupa yang telah dipelajari
- b) bosan mengikuti pelajaran
- c) kurangnya konsentrasi dalam belajar

#### ***E. Tinjauan Pustaka***

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur dan karya ilmiah, khususnya menyangkut hasil penelitian yang berkaitan dengan rencana penelitian peneliti, maka sampai saat ini peneliti belum menemukan satu pun karya ilmiah yang membahas tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 sunguminasa.

Walaupun demikian, bukan berarti pembahasan ini tidak mendapat perhatian dari para peneliti. Paling tidak terdapat beberapa peneliti dan penulisan yang telah memberikan pengertian atau penjelasan tentang penggunaan metode mengajar variatif dan kejenuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nurfaidah dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2007, dengan judul skripsi Efektifitas Penggunaan Metode Mengajar Bervariasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI No. 10 Kajuara Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Dengan hasil penelitian bahwa efektifitas metode mengajar bervariasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa sudah sangat baik dan penerapan metode mengajar bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa juga sangat baik di mana para guru-guru menggunakan metode wawancara, pemberian tugas dan tanya jawab dan hambatan

(sarana dan prasarana dan minat dan perhatian murid), dan penanggulangannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI No. 10 Kajuara Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone yaitu dengan meminta bantuan kepada beberapa elemen pemerintah dan masyarakat.<sup>7</sup>

2. Rosmini dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2014, dengan judul skripsi Peranan Guru Dalam Mengantisipasi Kejenuhan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Makkawaru Padatuo Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Dengan hasil penelitian, upaya guru dalam mengantisipasi kejenuhan belajar PAI siswa TK Makkawaru Padatuo dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi seperti belajar, bercerita, menyanyi, bermain dan demonstrasi. Guru juga memberikan pujian kepada siswa apabila menjawab dengan benar serta membentuk kelompok belajar sehingga siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan teman-temannya untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh gurunya. Dengan demikian dengan langkah-langkah tersebut diharapkan siswa tidak memiliki rasa jenuh dalam mempelajari PAI di TK Makkawaru Padatuo.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Nurfaidah “Efektifitas Penggunaan Metode Mengajar Bervariasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (di MI No. 10 Kajuara Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)” *skripsi* (Makassar : Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar)

<sup>8</sup>Rosmini “Peranan Guru Dalam Mengantisipasi Kejenuhan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (di TK Makkawaru Padatuo Kecamatan Tonra Kabupaten Bone)” *Skripsi* ( Makassar : Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar).



Dari beberapa hasil penelitian di atas, terdapat kemiripan atau kesamaan penelitian ini. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan antara lain:

- a. Waktu dan lokasi penelitian
- b. Penentuan rumusan masalah berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara. Sedangkan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi dengan jenis penelitian *ex-post-facto* di mana jenis penelitian yang digunakan sudah terjadi tinggal peneliti mengungkapkan kembali apa yang menjadi faktor penyebabnya

#### ***F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang variatif di SMA Negeri 2 Sungguminasa
- b. untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri Sungguminasa
- c. untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. kegunaan Ilmiah: Sebagai wujud sumbangsih penulis terhadap upaya peningkatan karya-karya ilmiah tentang pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar peserta didik sehingga konsep-konsep yang telah ada akan lebih detail dan komprehensif dengan adanya karya tulis ini, baik sebagai pembanding, pelengkap, maupun penambah kerangka berfikir pendidik dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- b. kegunaan Praktis: Berguna bagi para guru, sebagai dasar pertimbangan dalam proses pendidikan, memperkaya keilmuan pada jurusan pendidikan agama Islam yaitu untuk menambah bahan pustaka, dan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru SMA Negeri 2 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### ***A. Metode Variatif***

##### **1. Metode Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Untuk memberikan uraian tentang pengertian metode, maka tidak terlepas dari pembahasan tentang proses belajar mengajar secara keseluruhan. Hubungan antara metode mengajar dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan. Demikian pula halnya antara guru, murid dan proses belajar mengajar, terkait erat pula dengan pembahasan tentang metode. Tugas guru adalah mengajar dan mendidik.<sup>9</sup> Tugas ini merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Untuk dapat menunaikan tugasnya itu, guru wajib memiliki segala sesuatu yang berguna demi tugasnya. Di antara sesuatu hal yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai guru adalah menguasai metode pengajaran atau metodologi.

Secara sederhana, metode biasanya diartikan dengan cara mengajar atau bagaimana sesuatu diajarkan atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sedangkan metodologi adalah "ilmu yang membahas tentang rencana menyeluruh penyajian bahan pelajaran dan hubungannya dengan faktor lain dalam kerangka pengajaran."<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik* (Semarang : Toha Putra, 1978), h. 31

<sup>10</sup>Drs.Mansyur, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta:Forum,1981),h. 13

Menurut Zuhairini, metode mengajar adalah salah satu komponen dari proses pendidikan sebagai alat pencapaian tujuan dengan didukung oleh alat-alat pengajaran lainnya yang merupakan satu kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.<sup>11</sup>

Pengertian tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa antara metode dan mengajar tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Para tokoh pendidikan juga tak pernah melepaskan sorotannya pada masalah metode mengajar ini dan akan dikemukakan beberapa di antaranya sebagai berikut:

- 1) Prof. DR.M.Atiyah al Abrasy mengemukakan bahwa: metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran. Metode merupakan rencana yang kita buat untuk diisi sebelum memasuki kelas.<sup>12</sup>
- 2) Prof. DR. Abd Rahim Ghunaimah mengemukakan "metode adalah cara-cara yang praktis yang menyalurkan tujuan-tujuan dengan maksud pengajaran".
- 3) Prof. Ali al Jumbalathy mengemukakan bahwa "metode adalah cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan maksud ke otak murid".

Dengan melihat berbagai pendapat di atas, maka akan diperoleh gambaran bahwa metode memiliki nilai strategis dalam upaya mensukseskan proses belajar mengajar secara khusus dan pendidikan secara umum.

---

<sup>11</sup>Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), h. 68

<sup>12</sup>Oemar Muhammad al Thoumy al Syaibany, "Falsafatut Tarbiyah al Islamiyah" , *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulusung (Jakarta: Bulan Bintang, 1971),h. 551

Oleh karena pentingnya kedudukan metode mengajar dalam proses pendidikan, dalam ilmu pendidikan dan dalam pekerjaan mengajar, maka para pendidik sangat menaruh perhatian besar. Dan itulah sebabnya masalah metode mengajar ini diterapkan sebagai satu bagian dari ilmu pendidikan yang dikenal dengan istilah metodologi.

#### b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Yang dimaksud dengan jenis-jenis metode mengajar adalah beberapa bentuk dari pelaksanaan dalam cara-cara mengajar. Keaneka-ragaman jenis-jenis metode mengajar ini disebabkan karena beberapa faktor. Jika dijabarkan secara rinci, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) tujuan yang berbeda dari masing-masing jenis pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi dari masing-masing mata pelajaran.
- 2) perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
- 3) perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung.
- 4) perbedaan pribadi dan kemampuan dari masing-masing pendidik.
- 5) sarana dan fasilitas yang ada berbeda-beda, baik kualitas ataupun kuantitasnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Malang: IAIN Sunan Ampel, 1981),h.70

Dalam metodologi, pada dasarnya sangat banyak jenis dan metode mengajar. Menurut Oemar Muhammad jumlahnya ada 56 metode yang dibagi kepada 11 kelompok, yaitu:

- 1) metode mengajar yang berdasar pada alat-alat dan bahan yang digunakan padanya.
- 2) metode mengajar yang berdasar pada cara-cara yang diikutinya dalam mengemukakan fakta.
- 3) metode yang berdasar pada penyusunan mata pelajaran.
- 4) metode yang berdasar pada tujuan yang akan dicapai oleh guru.
- 5) metode yang berdasar pada tujuan murid.
- 6) metode yang berdasar pada hubungan timbal balik antara murid dan guru.
- 7) metode yang berdasar pada hubungan timbal balik antara murid dengan murid lainnya.
- 8) metode yang berdasar pada derajat kebebasan berfikir.
- 9) metode yang berdasar pada derajat keturutan, murid pada proses pendidikan.
- 10) metode yang berdasar pada cara yang digunakan dalam ulangan dan penilaian.
- 11) metode yang berdasar pada panca indra.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Oemar Muhammad al Thoumy al Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* h. 560

Macam-macam metode mengajar ini akan diurai satu persatu, kekurangan dan kelebihanannya sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini.

#### 1) Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah sebagai metode mengajar dan belajar adalah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan dan sepihak oleh seorang guru kepada murid-murid tentang kesatuan bahan pelajaran.<sup>15</sup>

Dalam melaksanakan metode ceramah, penekanannya terletak pada aktifitas dan apa yang disampaikan dalam waktu yang singkat pada sejumlah pendengar. Dari segi waktu pelaksanaan, metode ceramah sangat efisien, demikian juga dari segi biaya. Menurut Abu Ahmadi, keuntungan dari metode ini adalah guru dapat mengawasi atau melihat sejumlah anak secara keseluruhan, guru dapat memberikan pelajaran yang sama dan menghemat waktu, tenaga dan biaya.<sup>16</sup>

Metode ceramah ini sangat tepat digunakan apabila yang dihadapi adalah jumlah yang sangat banyak, sedangkan materi materi yang akan disampaikan hanya merupakan penjelasan. Namun demikian, metode ini mempunyai kelemahan yaitu guru kurang mengerti sejauh mana pelajaran yang sudah dipahami oleh anak didik, ucapan guru sering mengandung bahasa asing, adakalanya tidak semua murid mendengarkan.

#### 2) Metode tanya jawab

---

<sup>15</sup> Drs.Mansyur, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama.*, h.67

<sup>16</sup> Drs Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik.*, h. 91.



Metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar adalah: penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi batik oleh guru maupun oleh murid, dimana jawabannya merupakan aktifitas belajar mereka.<sup>17</sup>

Dalam metode tanya jawab sebaiknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru atau murid disusun sedemikian rupa, sehingga masing-masing pertanyaan saling terkait satu dengan yang lainnya, dalam hal ini pertanyaan itu disusun dalam satuan pelajaran. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang pikiran para murid terhadap bahan-bahan pelajaran sehingga pengajaran dapat berhasil dengan baik.

Kebaikan-kebaikan dari metode tanya jawab ini adalah situasi kelas akan lebih hidup, anak akan lebih berani dan terlatih dalam mengemukakan pendapatnya, perbedaan pendapat yang muncul akan merangsang terjadinya diskusi, mendorong murid untuk lebih aktif, bergairah dan bersungguh sungguh, dan menjadi tempat bagi guru untuk mengontrol pemahaman dan pengertian murid.

Dalam metode tanya jawab, guru sebaiknya bersikap arif dan bijaksana terhadap pertanyaan dan jawaban murid, tidak bersikap monopoli serta memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada para murid.

Selain kelebihan yang ada pada metode ini, juga mempunyai kekurangan, yaitu menyita waktu apabila diskusi yang terjadi menimbulkan banyak perbedaan, memungkinkan terjadinya penyimpangan terhadap masalah pokok, kurang cepat dalam merangkum bahan-bahan pelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Drs Mansyur, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama.*, h. 86

<sup>18</sup> Dra. Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan* h. 77.

### 3) Metode diskusi

Jika dilihat sepintas, antara metode diskusi dengan metode tanya jawab adalah sama. Akan tetapi jika dipahami dengan seksama, maka diantara keduanya mempunyai perbedaan perbedaan. Menurut Abu Ahmadi, metode tanya jawab digunakan untuk menemukan fakta tertentu. Sedangkan metode diskusi dilaksanakan dalam menyatukan pendapat dengan cara mufakat dan musyawarah.<sup>19</sup>

Adapun pengertian metode diskusi menurut J.J. Hasibuan adalah:

Suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa atau mengadakan perbincangan ilmiah, kemudian guru mengumpulkan pendapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>20</sup>

Keuntungan dari metode diskusi ini adalah suasana kelas akan menjadi lebih hidup, meningkatkan prestasi kepribadian individu, kesimpulan diskusi mudah dipahami oleh masing-masing anak didik karena keseluruhan proses berfikir diikuti oleh anak.

Untuk itu, sebelum melaksanakan metode ini guru seharusnya menyiapkan materi pendahuluan sebagai perangsang di dalam menghidupkan diskusi. Selain dari keuntungan yang dimiliki oleh metode diskusi ini, juga mempunyai kekurangan diantaranya adalah membuka peluang bagi anak untuk bersikap pasif dalam

---

<sup>19</sup>Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik* h. 99.

<sup>20</sup>J.J. Hasibuan, dkk., *Proses Belajar Mengajar* ( Bandung : Remaja Karya, 1988), h. 20

berdiskusi dan karena waktu yang digunakan cukup panjang, maka sulit untuk menduga hasil yang akan dicapai.

#### 4). Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan belajar secara kerja sama dan gotong royong.<sup>21</sup>

Metode kerja kelompok sebagai salah satu metode di dalam pencapaian hasil proses belajar mengajar mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) memberi kesempatan berkembang bagi anak-anak yang setaraf
- b) memberi kesempatan pada anak-anak untuk memilih teman yang disegani.
- c) menumbuhkan rasa tanggung jawab

#### 5). Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode ini adalah metode yang paling pertama digunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala unggun api, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya. Metode demonstrasi dalam proses pembelajaran ialah metode yang dipergunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau peserta didik sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh kelas.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Dra. Mansyur, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama.*, h. 114

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. V ; Bandung : Afabeta, 2007), h.210

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan yaitu perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan pada proses pembelajaran dan tidak kepada lainnya.

Metode demonstrasi juga mempunyai kelemahan yaitu untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat yang khusus. Kadang-kadang alat itu sukar didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara langsung.

#### 6) Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah cara penyajian materi pelajaran dengan melakukan percobaan. Dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati secara teliti suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.<sup>23</sup>

Metode eksperimen mempunyai keunggulan yaitu metode ini dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dibanding hanya menerima kata guru atau buku saja.

Selain kelebihan tersebut, metode eksperimen juga mengandung kelemahan yaitu pelaksanaan metode ini sering memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan setiap eksperimen tidak selalu

---

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* h.220

memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

#### 7) Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.<sup>24</sup>

Kelebihan metode ini yaitu pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan, yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat dan yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap tahan lama dan lebih otentik dan metode ini dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Adapun kelemahan dari metode pemberian tugas ini adalah seringkali peserta didik melakukan penipuan diri, mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar, adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan, dan apabila tugas terlalu diberikan, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh karena, tugas diberikan secara umum, mungkin seseorang peserta didik akan mengalami kesulitan karena sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

#### 8) Metode Sosiodrama

---

<sup>24</sup>Zakiah Darajat dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* ( Cet.IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.298

Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial yaitu masyarakat, dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan. Sosial atau masyarakat terdiri atas manusia yang satu sama lain terjalin hubungan yang dikatakan hubungan sosial. Drama dalam pengertian luas adalah mempertunjukkan atau mempertontonkan keadaan atau peristiwa –peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah laku orang.<sup>25</sup>

#### 9) Metode Driil/ Latihan Keterampilan

Metode driil/latihan suatu bentuk penyajian bahan pelajaran dengan jalan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik terhadap pelajaran-pelajaran yang sudah diajarkan, terutama pelajaran-pelajaran yang sudah ada diajarkan, terutama pelajaran-pelajaran yang bersifat teoritis, misalnya keterampilan, pelajaran menulis, membaca dan lain-lain, dan juga bersifat kecakapan mental, yakni melatih peserta didik berpikir cepat.

Penggunaan istilah “Latihan” sering disamakan artinya dengan istilah ulangan” Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.<sup>26</sup>

#### 10) Metode karyawisata

---

<sup>25</sup> Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Forum, 1981), h. 146.

<sup>26</sup> Zakiyah Darajat dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, h.302

Metode karyawisata adalah suatu objek pembelajaran, peserta didik dibawa keluar mengunjungi tempat-tempat tertentu yang ada hubungannya dengan materi pelajaran, dibawa bimbingan guru.

Metode karyawisata digunakan apabila pelajaran dimaksudkan untuk memberikan pengertian yang jelas dengan alat peraga langsung, guru ingin membangkitkan rasa cinta kepada lingkungan dan menghargai serta mengagumi ciptaan Tuhan, meningkatkan ketakwaan peserta didik dengan melihat langsung keindahan ciptaan Tuhan.

#### 11) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu metode yang mengelompokkan peserta didik dalam suatu kerja kelompok kerja yang dipandang satu kesatuan tersendiri untuk mencapai tujuan pelajaran yang tertentu dengan bergotong-royong (kerjasama) dan saling percaya mempercayai antara individu.

Kerja kelompok sangat baik digunakan apabila alat atau sarana pengajaran di dalam kelas sangat kurang, misalnya buku bacaan jauh lebih sedikit dari jumlah peserta didik akan memakainya, kemampuan peserta didik dalam suatu kelas berbeda dan minat peserta didik berbeda-beda, misalnya ada yang berminat kepada sepak bola, seni, volly ball, dan lain-lain.

#### 12) Metode Proyek

Metode proyek ialah suatu cara mengajar, dengan menyugahi peserta didik bermacam-macam masalah, kemudian mereka bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis.



Metode proyek sangat baik digunakan apabila pelajaran bermaksud memperkuat kesadaran peserta didik tentang perlunya kerjasama antara sekolah dan masyarakat.<sup>27</sup>

## 2. Urgensi Metode Mengajar Bervariasi

Metode mengajar bervariasi yang terdiri dari tiga rangkaian kata yakni metode, mengajar dan bervariasi, metode diartikan "sebagai cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan kata lain metode hanya sebagai alat dan bukan tujuan".<sup>28</sup>

W.J.S. Poerwadarminta mengemukakan pula bahwa metode yaitu "cara yang telah teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai Suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan)".<sup>29</sup> Pada penjelasan lain telah dijelaskan pula bahwa metode adalah "sebagai cara yang sistematis yang di gunakan untuk mencapai tujuan".<sup>30</sup>

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa "metode adalah strategi yang tidak bisa di tinggalkan dalam proses belajar mengajar".<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Zakiah Darajat dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, h.310

<sup>28</sup> Departemen agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985/1986), h.102.

<sup>29</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai pustaka, 1984), h.649.

<sup>30</sup> Imamsjah Lipandie, *Didaktik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.71.

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.I Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.177

Sementara itu mengajar merupakan suatu pembuatan yang bersifat menuntun, di mana seorang guru menuntun siswa agar siswa tersebut mengalami perubahan perilaku, pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan "bervariasi adalah yang mempunyai berbagai bentuk, atau berselingan".<sup>32</sup> Jadi, kalau di hubungkan antara metode mengajar bervariasi, maka dapat diartikan "suatu cara atau strategi yang digunakan oleh para guru dalam mengajar dalam mengkombinasikan beberapa metode mengajar dengan melihat tujuan pengajaran yang ingin dicapai."<sup>33</sup>

Komponen-komponen variasi mengajar di bagi kedalam tiga kelompok besar, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi interaksi. Uraian yang mendalam. dari ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variasi gaya mengajar

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Dalam kelas. Bagi siswa, Variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi variasi dalam gaya mengajar. Untuk lebih jelasnya variasi gaya mengajar ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 1998), h. 406

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 177

### 1) Variasi Suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisir suatu peristiwa, berbicara pelan dengan seorang anak didik, berbicara tajam dengan anak didik yang tidak perhatian, dan seterusnya.

### 2) Penekanan (Focusing)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”.

### 3) Pemberian Waktu (Pausing)

Untuk menarik Perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi diri.

### 4) Kontak Pandang

Interaksi guru sebaiknya mengarahkan pandangan ke seluruh kelas untuk membentuk hubungan positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Pandangan guru dapat menarik perhatian anak didik.

### 5) Gerakan Anggota Badan (Gesturing)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian, namun juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

### 6) Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam kelas dapat menarik perhatian anak didik. Perpindahan posisi harus ada tujuannya, tidak sekedar mondar mandir.

#### b. Variasi Media dan Bahan Ajaran

Tiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih enak atau senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca dan sebaliknya. Dengan variasi menggunakan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian menulis dipapan tulis di lanjutkan dengan melihat contoh konkrit. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulasi terhadap indra anak didik.

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu "media pandangan, media dengar, dan media taktil".<sup>34</sup> bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi memberi motivasi untuk belajar, mendorong berfikir, dan meningkatkan kemampuan belajar. Guna memudahkan pemahaman mengenai media pandang, media dengar, dan media taktil.

#### c. Variasi Interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dan dua kutub, yaitu:

---

<sup>34</sup>Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.*, h . 190.

- 1) anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- 2) anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru. Di mana guru berbicara kepada anak didik.

## **B . Kejenuhan Belajar**

### **1. Pengertian Kejenuhan Belajar**

Kejenuhan belajar terdiri atas dua kata yaitu kejenuhan dan belajar. Kejenuhan akar katanya adalah jenuh. Kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh berarti jemu atau bosan.<sup>35</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan. Tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasilnya pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>36</sup>

Definisi tentang kejenuhan belajar, dimana dia menganggap bahwa kejenuhan belajar adalah kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat tau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>37</sup>

Kejenuhan belajar dapat dialami oleh siapa saja, khususnya peserta didik. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari aktivitas belajar tidak

---

<sup>35</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda, 2006), h. 141.

<sup>36</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 2.

<sup>37</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Cet, V; Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 62.

mengalami kemajuan. Tidak ada kemajuan hasil ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan ditempat”.

Kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum peserta didik sampai kepada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmanahnya karena bosan (*boring*) dan kelelahan (*fatigue*).

#### 1) Ciri-ciri Kejenuhan Belajar

- a) sering lupa yang telah dipelajari
- b) bosan mengikuti pelajaran
- c) kurangnya konsentrasi dalam belajar

Banyak penyebab yang membuat kurang konsentrasi dengan baik, penyebabnya yaitu kurangnya motivasi dalam diri peserta didik, keadaan lingkungan yang mengalihkan perhatian dan tugas terlampau banyak.<sup>38</sup>

## 2. Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dan cara mengatasinya

Penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda peserta didik, karena keletihan dapat menyebabkan munculnya rasa bosan pada peserta didik yang bersangkutan.

Selain itu, menurut Cross (1974) dalam bukunya *The Psychologi of Learning*, kejenuhan belajar juga dapat disebabkan oleh keletihan peserta didik. Keletihan peserta didik tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni keletihan indera, keletihan fisik, dan keletihan mental peserta didik.<sup>39</sup>

Adapun faktor-faktor penyebab keletihan mental peserta didik, yaitu:<sup>40</sup>

- a) karena kecemasan peserta didik terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- b) karena kecemasan peserta didik terhadap standar keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika peserta didik tersebut merasa bosan mempelajari bidang-bidang tersebut.
- c) karena peserta didik berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.

---

<sup>38</sup> E.P. hutabarat, *Cara Belajar* (Cet.II; Jakarta: Bapak Gunung Mulia, 1998), h.13-18.

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikoogi Belajar* (Cet.III; Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 2004), h.180.

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h.180-181.

- d) karena peserta didik mempercayai konsep kerja akademik yang optimal, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri.

Adapun faktor-faktor yang umumnya menyebabkan kejenuhan belajar, sebagai berikut:

- a) cara atau metode yang tidak bervariasi,

Seringkali peserta didik tidak menyadari bahwa cara belajar mereka, sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi tidak berubah-ubah.

- b) suasana belajar yang tidak berubah-ubah

Setiap peserta didik ataupun mahasiswa membuat suasana yang berbeda satu lain, suasana yang dibutuhkan setiap peserta didik atau mahasiswa, tentu saja suasana lingkungan yang dapat menimbulkan ketenangan. Karena suasana yang tidak pernah berubah-ubah akan menimbulkan kejenuhan belajar.

- c) kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan

Proses berpikir merupakan aktivitas mental saat kita belajar dapat pula menimbulkan kelelahan dimana kelelahan tersebut membutuhkan istirahat dan penyegaran. Aktivitas belajar sangat menyita energi energi mental. Kelelahan yang ditimbulkan tidak terasa pada mental atau pikiran saja, tetapi juga pada seluruh bagian fisik.

- d) adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar

Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar dapat menimbulkan kejenuhan belajar dengan intensitas yang kuat. Yang mana ketegangan tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti: pelajaran tertentu



dirasakan sulit, pelajaran-pelajaran tertentu diajarkan oleh pengajar yang ditakuti dan tidak disenangi, jumlah mata pelajaran, dirasakan terlalu banyak karena sering menunda-nunda belajar.

Ketegangan mental tersebut disebabkan banyak factor diantaranya sebagai berikut:

- 1) pelajaran-pelajaran tertentu dirasakan sangat sulit.
- 2) pengajar yang kurang disenangi atau ditakuti.
- 3) jumlah materi pelajaran yang dianggap terlalu banyak.
- 4) takut gagal dalam ujian.
- 5) belajar secara mendadak karena biasanya belajar hanya dilakukan bila ada ujian, dan lain-lain.

Secara umum, faktor timbulnya kejenuhan belajar dibagi menjadi dua komponen, yaitu kejenuhan mental menunjukkan kurang motivasi atau kesiapan menghadapi sesuatu. Fisik menunjukkan kekurangan energi atau ketakutan yang berhubungan dengan otot.

Muhibbin syah mengemukakan bahwa kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain.<sup>41</sup>

- 1) melakukan istirahat dan konsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- 2) perubahan penjadwalan kembali jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan peserta didik belajar lebih giat.

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru* (Cet IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 116.

- 3) pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar peserta didik yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan peserta didik merasa berada disebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- 4) memberikan motivasi dan stimulasi baru agar peserta didik merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.
- 5) peserta didik harus berbuat nyata ( tidak menyerah tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar kembali.

Cara mengatasi kejenuhan belajar menurut Paryati Sudirman adalah dengan membuat suasana baru, misalnya dengan memperbaharui suasana kamar, mengubah posisi perabot kamar untuk menimbulkan nuansa baru dan membrikan kesegaran, mengadakan rekreasi untuk mengendorkan syaraf-syaraf yang tegang, tertawa.<sup>42</sup> Selain itu ada beberapa strategi untuk mengatasi kejenuhan belajar diantaranya adalah:

1. ambillah inisiatif.
2. berganti karir.
3. kembalilah belajar memanfaatkan keahlian dalam bidang.
4. menciptakan keseimbangan.

Bagaimana yang kita ketahui bahwa aktivitas sesuatu hal yang menyenangkan jika dilakukan terus tanpa perubahan dalam waktu yang lama, aktivitas tersbut akan membuat kita merasa bosan dan jenuh. Selanjutnya kita

---

<sup>42</sup> Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung :, Simbiosis Rekatama Media 2004 ) hal. 116.

akan merasa enggan, malas, lesu dan tidak bersemangat untuk melakukannya. Demikian pula halnya dengan aktivitas belajar. Jika dilakukan dengan metode yang tidak berubah-ubah, kita akan dihindangi rasa bosan dan jenuh.

a) mengadakan perubahan fisik diruang belajar.

Untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar dan juga menambah motivasi belajar, perlu diadakan perubahan-perubahan dalam ruang belajar.

b) menciptakan suasana baru diruang belajar

Pada umumnya ruang belajar yang tenang dan jauh dari kebisingan merupakan tempat yang ideal untuk belajar namun jika hal ini dilakukan dalam jangka waktu lama tanpa perubahan, mungkin saja kita hindangi kejenuhan belajar. Karena itu, sebaiknya coba ciptakan suasana baru dalam belajar dapat dinetralisir.

c) melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan

Salah satu cara untuk mencegah dan mengurangi kejenuhan belajar adalah dengan jalan membuat rencana atau program aktivitas rekreasi dan refreasing yang dapat dilakukan setelah belajar secara kontinyu. Usahakan agar aktivitas –aktivitas tersebut merupakan pengembangan hobby yang berbentuk keterampilan tertentu dan bermanfaat pula menunjang masa depan.

d) hindarkan adanya ketegangan mental saat belajar

Ketegangan mental akan membuat aktivitas belajar terasa jauh lebih berat dan melelahkan. Ketegangan mental tersebut bila telah dialami dalam waktu lama menimbulkan kejenuhan belajar yang sangat kuat. Adapun cara belajar yang santai untuk menghindari atau mengurangi ketegangan dapat dilakukan dengan cara:

1) memperkecil seminimal mungkin kesulitan-kesulitan dalam pelajaran tertentu.

- 2) usahakan untuk lebih memfokuskan perhatian kepada pelajaran yang diajarkan, bukan kepada pengajarnya.
- 3) hindarkan kebiasaan untuk menunda-menunda waktu belajar yang hanya akan menyebabkan materi pelajaran yang belum dipelajari menjadi semakin berat.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan berwujud angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah *Ex Post Facto*. *Ex Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi . Penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Furchan menguraikan bahwa penelitian Ex Post Facto adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan dalam variable bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. Penelitian ex post facto merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung.<sup>43</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan letak SMA

---

<sup>43</sup>Muh. Khalifah Mustamin, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 24.

Negeri 2 Sungguminasa yang cukup dekat dengan rumah peneliti sehingga penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.<sup>44</sup>

Dari uraian beberapa definisi populasi di atas penulis dapat memahami bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi yang ingin diteliti oleh penulis adalah seluruh siswa kelas SMA Negeri 2 Sungguminasa.

Tabel populasi Peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X	231
2	XI	279

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

3	XII	207
Jumlah		717

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik random sampling kemudian dilanjutkan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Dalam penelitian ini juga mengikuti pendapat yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10% -15% atau 20% - 25 %. Dalam hal ini penulis mengambil sampel

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 118.

sebesar 72 peserta didik atau 10% dari jumlah populasi 717 dari semua kelas SMA Negeri 2 Sungguminasa. Dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Proporsi	$\Sigma$
1	X	231	$\frac{231}{717} \times 72$	23
2	XI	279	$\frac{279}{717} \times 72$	28
3	XII	207	$\frac{207}{717} \times 72$	21
JUMLAH				72

### C. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- melakukan survei ke SMA Negeri 2 Sungguminasa
- membuat proposal penelitian
- mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait



d. menyusun instrument penelitian, yaitu angket dan wawancara

## **2. Tahap pengumpulan data**

Hal yang dilakukan pada tahap ini yakni melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data konkrit dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu:

- a. memberikan angket kepada peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa
- b. melakukan wawancara kepada guru PAI SMA Negeri 2 Sungguminasa

## **3. Tahap pengolahan data**

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan

- a. mengitung dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif
- b. menggunakan statistik regresi sederhana

## **4. Tahap pelaporan**

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan:

- a. hasil pengolahan data
- b. analisis data
- c. kesimpulan

#### ***D. Instrumen Pengumpulan Data***

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data sesuai dengan masalah yang ingin diteliti. Instrumen yang digunakan adalah:

##### **1. Angket**

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapat tanggapan peserta didik. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen yang berkaitan dengan guru dan peserta didik baik itu berupa daftar kehadiran peserta didik, hasil ulangan, dan lain-lain. Dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kejenuhan belajar peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

##### **3. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik Inferensial.

##### **1. Analisis statistik deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat sampel tertentu. Dalam artian pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling berpengaruh antara variabel pertama dengan variabel kedua akan tetapi statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dari masing-masing variabel.

Adapun analisis deskriptif yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

a. Tabulasi frekuensi

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \quad RT = NT - NR$$

- 2) banyak kelas interval

$$\text{Banyak kelas interval} = 1 + (3,3) \log n$$

- 3) panjang kelas interval

b. menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dengan:

$\bar{x}$  = Rata-rata Variabel

$f_i$  = Frekuensi untuk variabel

$X_i$  = Tanda kelas interval variabel

c. menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dengan:

$S_D$  = Standar Deviasi

$f_i$  = Frekuensi untuk variabel

$X_i$  = Tanda kelas interval variabel

$\bar{X}$  = Rata-rata Variabel

$n$  = Jumlah Populasi

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode variatif terhadap kejenuhan belajar PAI peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.<sup>46</sup> Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Analisis regresi linier sederhana

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

$Y'$  = Nilai yang diprediksikan (dependent)

$a$  = Konstanta atau bila harga  $X = 0$

$b$  = Koefisien regresi

---

<sup>46</sup>M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*, (Cet. II; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 162.

X = Nilai variabel independent.<sup>47</sup>

Menentukan nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

X<sub>i</sub> = hasil variabel x independen

Y<sub>i</sub> = hasil belajar y variabel dependen

b. Uji Siginifikan (uji-t)

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi b sebagai berikut:

a) Untuk menghitung kesalahan baku regresi digunakan rumus:

$$s_{y \cdot x} = \frac{\sum (e_i)^2}{(n - 2)}$$

b) Untuk menghitung kesalahan koefisien regresi b digunakan rumus:

$$s_b = \sqrt{\frac{S_{yx}^2}{\sum (X_i - \hat{x})^2}}$$

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 262.

c) Untuk pengujian hipotesisnya digunakan statistik:

$$t = \frac{b - a_{20}}{s_b}$$

Dengan dk untuk distribusi t diambil (n-2). Kriteria pengujian, seperti biasa ditentukan oleh bentuk alternatif  $H_1$ . Untuk alternatif  $H_1 : a_2 \neq a_{20}$  misalnya, maka tolak hipotesis  $H_0$  jika  $t \geq t_{\alpha/2} - 1/2a$  atau  $t \leq -t_{\alpha/2} - 1/2a$  dengan distribusi t yang digunakan mempunyai dk=(n-2) dan  $\alpha$  menyatakan taraf nyata pengujian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif Di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Metode pembelajaran yang variatif adalah suatu cara yang digunakan oleh para guru dalam mengajar dengan mengkombinasikan beberapa metode mengajar dengan melihat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Komponen-komponen variasi mengajar di bagi kedalam tiga kelompok besar, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi interaksi.

Variabel metode pembelajaran yang variatif dalam penelitian ini diungkapkan melalui 15 item pernyataan yang terdapat dalam angket.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Sungguminasa, penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi seluruh peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa, yang kemudian diberi skor pada masing-masing item soal dengan kriteria jawaban dimana setiap soal terdapat 4 item jawaban, yaitu :

1. Jika jawaban sangat sering, nilai yang diberikan 4
  2. Jika jawaban sering, nilai yang diberikan 3
  3. Jika jawaban kadang-kadang, nilai yang diberikan 2
  4. Jika jawaban tidak pernah, nilai yang diberikan 1
- a. Menghitung Rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 53 - 22 \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

b. Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log 72 \\
 &= 1 + 3,3 (1,85) \\
 &= 7,105 \sim 7
 \end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{31}{7} \\
 &= 4,42 \sim 5
 \end{aligned}$$

d. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Metode Variatif

**Tabel 4.2 : Daftar Distribusi Frekuensi Responden**

Interval	Frekuensi
22 – 26	5
27 – 31	2
32 – 36	10
37 – 41	25
42 – 46	25
47 – 51	4
52 – 56	1
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>

e. Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

**Tabel 4.3 : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean**



Interval	Fi	Xi	fi. Xi
22 – 26	5	24	120
27 – 31	2	29	58
32 – 36	10	34	340
37 – 41	25	39	975
42 – 46	25	44	1100
47 – 51	4	49	196
52 – 56	1	54	54
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>-</b>	<b>2843</b>

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2843}{72}$$

$$= 39,48$$

f. Menghitung Standar Deviasi

**Tabel 4.4 : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi**

Interval	Fi	Xi	xi. xi	(xi. xi) <sup>2</sup>	fi(xi. xi) <sup>2</sup>
22 – 26	5	24	-15,48	239,6304	1198,152
27 – 31	2	29	-10,48	109,8304	219,6608
32 – 36	10	34	-5,48	30,0304	300,304
37 – 41	25	39	-0,48	0,2304	5,76
42 – 46	25	44	4,52	20,4304	510,76
47 – 51	4	49	9,52	90,6304	362,5216
52 – 56	1	54	14,52	210,8304	210,8304
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>-</b>			<b>2807,989</b>

$$\begin{aligned}
 S_D &= \sqrt{\frac{\sum fi(Xi - \bar{X})}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{2807,98}{72-1}} \\
 &= 39,54
 \end{aligned}$$

g. Mengkategorikan Skor Responden

Nilai yang menunjukkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa yang ditunjukkan pada tabel diatas, selanjutnya dibuat dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.5 : Tabel Kategori Skor Penggunaan Metode Variatif di SMA Negeri 2 Sungguminasa Gowa**

Interval	Frekuensi	Kategori
22 – 29	5	Rendah
30 – 37	18	Sedang
38 – 45	42	Tinggi
46 – 60	7	Sangat Tinggi

Hasil di atas menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel X tentang pembelajaran yang variatif tergolong *Tinggi* karena termasuk dalam interval (38-45) sebanyak 42 orang dari jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa. Hal ini berarti pembelajaran yang variatif peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa termasuk kualifikasi *tinggi*.

## **2. Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Kejenuhan belajar terdiri atas dua kata yaitu kejenuhan dan belajar. Kejenuhan akar katanya adalah jenuh. Kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh berarti jemu atau bosan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kejenuhan belajar merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kelelahan fisik, mental, sikap dan emosi peserta didik dalam rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan ini terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan dan keletihan.

Adapun ciri-ciri kejenuhan belajar

- d) sering lupa yang telah dipelajari
- e) bosan mengikuti pelajaran
- f) kurangnya konsentrasi dalam belajar

Variabel kejenuhan belajar dalam penelitian ini diungkapkan melalui 15 item pernyataan yang terdapat dalam angket.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Sungguminasa, penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi seluruh peserta didik di

SMA Negeri 2 Sungguminasa, yang kemudian diberi skor pada masing-masing item soal.

Untuk memperjelas hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang hasilnya disajikan dalam Tabel 4.6

a. Menghitung Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 53 - 25 \\ &= 28\end{aligned}$$

b. Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log 72 \\ &= 1 + 3,3 (1,85) \\ &= 7,105 \sim 7\end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{28}{7} \\ &= 4\end{aligned}$$

d. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Kejenuhan Belajar Peserta Didik

**Tabel 4.7 : Daftar Distribusi Frekuensi Responden**

Interval	Frekuensi
25 – 28	2
29 – 32	5
33 – 36	21

37 – 40	19
41 – 44	7
45 – 48	17
49 – 53	1
<b>Jumlah</b>	72

e. Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

**Tabel 4. 8 : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean**

Interval	Fi	Xi	fi. Xi
25 – 28	2	26,5	53
29 – 32	5	30,5	152,5
33 – 36	21	34,5	724,5
37 – 40	19	38,5	731,5
41 – 44	7	42,5	297,5
45 – 48	17	46,5	790,5
49 – 53	1	51	51
<b>Jumlah</b>	72	-	<b>2800,5</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$= \frac{2800,5}{72}$$

$$= 38,89$$

f. Menghitung Standar Deviasi

**Tabel 4.9 : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi**

Interval	Fi	Xi	xi. xi	(xi. xi) <sup>2</sup>	fi(xi. xi) <sup>2</sup>
25 – 28	2	26,5	-12,39	153,5121	307,0242
29 – 32	5	30,5	-8,39	70,3921	351,9605
33 – 36	21	34,5	-4,39	19,2721	404,7141
37 – 40	19	38,5	-0,39	0,1521	2,8899
41 – 44	7	42,5	3,61	13,0321	91,2247
45 – 48	17	46,5	7,61	57,9121	984,5057
49 – 53	1	51	12,11	146,6521	146,6521
<b>Jumlah</b>	72	-			<b>2288,971</b>

$$\begin{aligned}
 S_D &= \sqrt{\frac{\sum fi(Xi - \bar{X})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{2288,971}{72-1}} \\
 &= 5.67
 \end{aligned}$$

g. Mengkategorikan Skor Responden

Nilai yang menunjukkan kejenuhan belajar peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa yang ditunjukkan pada tabel diatas, selanjutnya dibuat dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10 : *Tabel Kategori Skor Penggunaan Metode Variatif di SMA Negeri 2 Sungguminasa Gowa*

Skor	Frekuensi	Kategori
25 – 31	6	Rendah
32 – 38	32	Sedang
39 – 45	22	Tinggi
46 – 60	12	Sangat Sedang

Hasil di atas menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel Y tentang kejenuhan belajar tergolong *sedang* karena termasuk dalam interval (32-38) sebanyak 32 orang dari jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa. Hal ini berarti tingkat kejenuhan peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa termasuk kualifikasi *sedang*.

### 3. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Variatif Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap Y digunakan statistik regresi linier sederhana. Persamaan regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen (Y) bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah).

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap kejenuhan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel 4.11

a. Analisis Regresi Sederhana

$$Y' = a + b X$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(2815)(112809) - (2815)(110081)}{(72)(112809) - (2815)^2}$$

$$a = \frac{317557335 - 309878015}{8122248 - 7924225}$$

$$a = \frac{7679320}{198023}$$

$$a = 38,77$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{(72)(110081) - (2815)(2812)}{(72)(112809) - (2815)^2}$$

$$b = \frac{10052}{198023}$$

$$b = 0,05$$

$$Y' = 38,77 + 0,05 X$$



Artinya jika penggunaan metode variatif, maka akan memberikan pengaruh terhadap kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Contoh, Untuk  $X = 40$

$$Y' = 38,77 + 0,05 X$$

$$Y' = 38,77 + 0,05 (40)$$

$$Y' = 38,77 + 2$$

$$Y' = 40,77$$

b. Uji Signifikansi (Uji-t)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari simpangan baku regresi dan simpangan baku koefisien regresi  $b$  (penduga  $b$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.12

$$\begin{aligned} \text{Catatan } X &= \frac{\sum x_i}{n} \\ &= \frac{28,5}{72} \\ &= 39,09 \end{aligned}$$

a) Untuk regresi, simpangan bakunya dirumuskan:

$$s_{y \cdot x}^2 = \frac{\sum (y_i - \hat{y}_i)^2}{(n - 2)}$$

$$s_{y \cdot x}^2 = \frac{2521,32}{(72 - 2)}$$

$$s_{y \cdot x}^2 = \frac{2521,32}{70}$$

$$s_y^2 \cdot x = 36,01$$

b) Untuk koefisien regresi b (penduga b), simpangan bakunya dirumuskan

$$S_b = \sqrt{\frac{s_{yx}^2}{\sum (x_i - \bar{x})^2}}$$

$$S_b = \sqrt{\frac{36,01}{2750,32}}$$

$$= \sqrt{0,013}$$

$$= 0,1140$$

c) Pengujian Hipotesis

- Taraf nyata ( $\alpha$ ) dan nilai t Tabel

$$\alpha = 5\% = 0,05 \sim \alpha/2 = 0,025$$

$$dk = n-2$$

$$= 72-2$$

$$= 70$$

$$t_{0,025 (70)} = 1,994$$

- Kriteria Pengujian

$H_0$  di terima jika t hitung < t tabel

$H_1$  ditolak jika t hitung > t tabel

- Uji Statistik

Untuk mencari t hitung menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{b - a_{20}}{s_b}$$

$$t = \frac{0,05}{0,114}$$

$$t = 0,4385$$

Karena  $t > t_{0,025(dk)} = 0,43 < 1,994$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **B. Pembahasan**

1. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa

Membahas tentang penggunaan metode mengajar bervariasi, maka tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai guru dan murid. Sehingga terjadilah interaksi belajar mengajar antara guru dan murid, akan tetapi hal ini tidak datang begitu saja tanpa ada pengaturan dan perencanaan yang matang. Proses belajar dan mengajar merupakan interaksi antara guru dengan anak didik. Artinya keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh kedua unsur ini. Apabila guru mempunyai keinginan kuat untuk mensukseskan proses belajar mengajar, tetapi tidak didukung oleh kemauan anak untuk belajar, maka proses itu tidak akan berhasil dengan baik, demikian pula sebaliknya.

Agar tercipta hubungan yang harmonis dan interaksi yang baik antara murid dengan guru, maka salah satu hal yang sangat urgen dipahami dan dikuasai oleh guru adalah penguasaan metode mengajar. Guru yang pandai dan menggunakan metode yang baik, akan mencapai hasil yang diinginkan jika mampu menerapkan secara tepat.

Selain itu, untuk membangkitkan partisipasi murid dalam proses belajar mengajar terkait pula dengan masalah metode. Misalnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyangkut tentang wudhu yang baik dan benar. Metode yang tepat untuk hal seperti ini, yaitu metode demonstrasi, dimana murid harus melakukan praktek wudhu secara langsung.

Pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan suatu materi pelajaran membutuhkan keahlian tersendiri, karena harus disesuaikan dengan pokok materi, kondisi anak, suasana serta keadaan fasilitas sekolah. Menurut data yang penulis peroleh, pada para guru di SMA Negeri 2 Sungguminasa menggunakan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode tanya jawab
4. Metode kisah
5. Metode menghafal

6. Metode qiraat

7. Metode demonstrasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa mempunyai skor rata-rata 39,48 dan standar deviasinya 39,54. Dari nilai ideal 60, diperoleh nilai terendah 22 dan nilai tertinggi 53. Hal ini berarti penggunaan metode pembelajaran yang variatif akan mempengaruhi kejenuhan belajar. Rata-rata (mean) metode pembelajaran yang variatif terletak pada interval 38-45 sebanyak 42 orang peserta didik memperoleh skor yang berada dalam kategori tinggi.

## 2. Kejenuhan belajar peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa

Kejenuhan belajar dapat dialami oleh siapa saja, khususnya peserta didik. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari aktivitas belajar tidak mengalami kemajuan. Tidak ada kemajuan hasil ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan ditempat”.

Kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum peserta didik sampai kepada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmanahnya karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*). Ciri-ciri kejenuhan belajar yaitu sering lupa yang telah dipelajari, bosan mengikuti pelajaran dan kurangnya konsentrasi dalam belajar

Banyak penyebab yang membuat kurang konsentrasi dengan baik, penyebabnya yaitu kurangnya motivasi dalam diri peserta didik, keadaan lingkungan yang mengalihkan perhatian dan tugas terlampau banyak.

Adapun hasil kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa berada pada kategori sedang karena termasuk dalam interval 32-38 dengan nilai rata-rata 38,89 dan standar deviasinya 5,67. Dari skor ideal 60, diperoleh nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 53. Skor rata-rata kejenuhan belajar terletak pada interval 32-38 sebanyak 32 orang peserta didik memperoleh skor yang berada dalam kategori sedang.

### 3. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap Kejenuhan belajar peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa

Sebagai seorang guru diuntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Penguasaan metode mengajar yang diuntut kepada guru tidak hanya satu atau dua metode, tetapi lebih banyak dari itu. Karena di akui, penguasaan metode mengajar dalam jumlah yang kurang banyak lebih

memungkinkan guru untuk melakukan pemilihan metode, mana yang akan di pakai dalam rangka menunjang tugas mengajar di kelas. Penguasaan terhadap bagaimana menggunakan media merupakan keterampilan lain yang juga di haruskan bagi seorang guru. Demikian juga penguasaan terhadap berbagai pendekatan dalam mengajar di kelas.

faktor-faktor yang umumnya menyebabkan kejenuhan belajar, sebagai berikut:

e) cara atau metode yang tidak bervariasi,

Seringkali peserta didik tidak menyadari bahwa cara belajar mereka, sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi tidak berubah-berubah.

f) suasana belajar yang tidak berubah-berubah

Setiap peserta didik ataupun mahasiswa membuat suasana yang berbeda satu lain, suasana yang dibutuhkan setiap peserta didik atau mahasiswa, tentu saja suasana lingkungan yang dapat menimbulkan ketenangan. Karena suasana yang tidak pernah berubah-ubah akan menimbulkan kejenuhan belajar.

g) kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan

Proses berpikir merupakan aktivitas mental saat kita belajar dapat pula menimbulkan kelelahan dimana kelelahan tersebut membutuhkan istirahat dan penyegaran. Aktivitas belajar sangat menyita energi energi mental. Kelelahan yang ditimbulkan tidak terasa pada mental atau pikiran saja, tetapi juga pada seluruh bagian fisik.

h) adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar

Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar dapat menimbulkan kejenuhan belajar dengan intensitas yang kuat

Berdasarkan hasil pengujian statistik infrensial yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam mengatasi Kejenuhan belajar peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa tidak memiliki pengaruh. Maka dari itu penggunaan metode pembelajaran variatif harus lebih ditingkatkan sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar.

Dari data-data tersebut diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif peserta didik SMA Negeri 2 Sungguminasa tidak berpengaruh terhadap kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tercermin dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y' = 38,77 + 0,05 X$ . Jika nilai  $X$  (metode variatif) makin diperbesar maka nilai  $Y$  (kejenuhan Belajar) juga akan makin meningkat. Data ini juga semakin diperkuat oeh hasil pengujian hipotesisnya yang memperlihatkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai  $t$  yang diperoleh dari tabel distribusi  $t$  itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh ysng signifikan antara penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa” beberapa kesimpulan yaitu:

1. Gambaran metode pembelajaran variatif di SMA Negeri 2 Sungguminasa termasuk dalam kategori tinggi, karena guru pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode menghafal, metode qiraat, dan metode kisah. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan materi, kondisi, dan sebagainya.
2. Gambaran Kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa termasuk dalam kategori sedang, karena meskipun guru pendidikan agama Islam telah menggunakan beberapa metode (metode variatif), masih ada sebagian peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif tidak berpengaruh terhadap kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 sungguminasa Kabupaten Gowa. Untuk itu guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa harus lebih meningkatkan penggunaan metode variatif sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut;

1. Skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya peneliti yang mengkaji tentang Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Melalui skripsi ini, penulis menyarankan kepada setiap guru khususnya guru yang bersangkutan dengan mata mata pelajaran pendidikan agama islam agar peserta didik atau guru mampu melaksanakan pembelajaran yang variatif lebih ditingkatkan pembelajaran di kelas.
3. Penulis menyadari meskipun skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil yang terbaik. Namun, tidak lepas pula dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik.

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR LAMPIRAN

1.....	Permohonan Pengesahan Judul dan Penetapan Dosen Pembimbing	Permo
2.....	Pembimbing	SK
3.....	Keterangan Seminar	Surat
4.....	Undangan Seminar	Undan
5.....	Narasumber	SK
6.....	Daftar Hadir Seminar	Daftar
7.....	Berita Acara	Berita
8.....	Pengesahan Draft Skripsi	Penges
9.....	Izin Penelitian	Surat
10.....	Keterangan Sudah Meneliti	Surat

11.....	<b>Usulan</b>
<b>Penetapan Penguji Komprehensif</b>	
12.....	<b>SK</b>
<b>Penguji Komprehensif</b>	
13.....	<b>Blangk</b>
<b>o Ujian Komprehensif</b>	
14.....	<b>Perset</b>
<b>ujian Pembimbing Skripsi</b>	
15.....	<b>Formu</b>
<b>lir Pendaftaran Ujian Skripsi</b>	
16.....	<b>SK</b>
<b>Dewan Munaqisy Skripsi</b>	
17.....	<b>Berita</b>
<b>Acara</b>	
18.....	<b>Surat</b>
<b>Keterangan Lulus</b>	
19.....	<b>Doku</b>
<b>mentasi Penelitian</b>	

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Didaktik Metodik*. Semarang: Toha Putra, 1978.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Darajat, Zakiyah, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daryanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo, 1998.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985/1986.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hakim, Thursan. *Belajar secara Efektif*. Cet. V; Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hasibuan, J.J, dkk. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 1988.
- Hutabarat, E.P. *Cara Belajar*. Cet.II; Jakarta: Bapak Gunung Mulia, 1998.
- Lipandie, Imamsjah. *Didaktik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Mansyur, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Forum, 1981.
- Mansyur. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Forum, 1981.
- Mustamin, Muh. Khalifah, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Nurfaidah. “Efektifitas Penggunaan Metode Mengajar Bervariasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (di MI No. 10 Kajuara Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2007.
- Oemar Muhammad al Thoumy al Syaibany. *"Falsafatut Tarbiyah al Islamiyah" , Filsafat Pendidikan Islam, terjemahan Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- Poerwadarminta, W.J.S. *kamus umum Bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Balai pustaka, 1984.

- Rosmini. *Peranan Guru Dalam Mengantisipasi Kejenuhan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (di TK Makkawaru Padatuo Kecamatan Tonra Kabupaten Bone). Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Cet. V; Bandung: Afabeta, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudarman, Paryati. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D.* Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, M. *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya).* Cet. II; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar.* Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru.* Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda, 2006.
- Zuharini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Zuharini. *Metode Khusus Pendidikan Agama.* Malang: Usaha Nasional, 1

DOKUMENTASI PENELITIAN  
KELAS X IIS 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





KELAS XI MIA 3





KELAS XII BAHASA 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**Tabel 4.1 : Hasil Angket penggunaan metode pembelajaran variatif di SMA****Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa**

No	Nama peserta Didik	Nomor Item Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Nurul Fadillahs	3	3	2	4	4	4	1	1	1	2	3	4	3	3	2	40
2	Nurainun	3	2	3	2	3	3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	36
3	Elvira Ahmad	4	4	2	3	3	3	1	1	1	3	3	2	2	3	3	38
4	Nurul Abiyah Ulfah	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	3	1	2	3	3	30
5	Gifa Nurfianti	2	3	3	2	2	4	1	1	1	2	3	4	4	3	2	37
6	Lestari	3	3	3	4	2	4	2	1	1	3	4	2	3	2	2	39
7	Abdul Rahman	3	3	4	2	1	2	1	2	3	4	4	2	4	4	4	43
8	Wafiqazizah	2	3	3	2	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	2	42
9	Nurul Safitri	2	3	3	2	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	36
10	Nur Hikmah	2	3	2	4	3	4	1	1	1	3	4	4	2	4	4	42
11	Hidayat Albuchari	4	4	1	4	3	4	2	2	1	4	4	4	3	4	4	48
12	Nur Ashari Hamjah	2	3	1	4	2	4	3	1	1	3	4	3	3	4	4	42
13	Muhammad Rifal R	4	3	2	3	1	2	3	4	3	2	1	4	2	3	4	41
14	Adrian Jamaluddin	4	3	1	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	46
15	Muhammad Asri	4	4	3	3	2	2	1	1	1	3	2	4	3	3	2	38
16	Muhammad Ihsan	2	4	4	3	3	3	2	1	1	3	4	3	3	3	3	42
17	Nurul Fadilah	3	4	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	40
18	Giswa Ammar	4	4	4	2	3	2	1	1	1	3	3	3	4	1	1	37
19	Akmal	3	4	3	3	4	3	2	1	1	4	4	4	2	3	3	44
20	Masrul	4	4	3	3	4	4	4	2	1	1	3	3	4	4	3	47
21	Muliana	2	4	3	2	4	2	1	1	1	3	3	2	3	4	3	38
22	Yunita	3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	4	4	3	2	3	36
23	Riski	2	4	3	3	2	3	1	1	1	3	3	2	3	3	2	36
24	Muh Zukri Alim	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	1	3	3	32
25	Ratna Rahmat	2	4	2	3	3	4	2	1	1	4	2	2	3	2	2	37
26	Nurul Munifah	2	4	2	3	2	4	2	1	1	3	4	3	2	3	3	39
27	Muh Iqra H	2	3	1	2	3	1	3	1	2	4	4	4	3	3	3	39

28	Nur Asma	2	3	4	4	3	4	4	1	2	4	2	1	3	4	3	44
29	Tegar Raja Abdillah	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	4	4	3	40
30	Muh Dwi Alfaridza	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	4	4	1	38
31	Muh Rafli Ruslan	2	3	3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	36
32	Muh Nur Muswari	2	3	1	2	3	1	3	1	2	4	4	4	3	3	3	39
33	Candrika Armadhani	2	3	4	4	3	4	2	2	2	4	2	3	2	4	3	44
34	Fatmawati	3	3	3	4	2	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	42
35	Mega Reskiya	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	44
36	Aulia Fitriani	1	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	36
37	Ahmad Fauzan	2	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	4	2	4	42
38	Tenri Nur Fatmah	1	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	37
39	Wulan Setianingsih	1	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1	4	3	3	3	35
40	Muh Adi Sahlah	2	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	4	4	3	43
41	Andini	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	43
42	Fatira Rubycrelia S	2	4	2	4	4	4	1	1	2	3	4	3	3	2	2	41
43	Sri Rahayu	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	43
44	Siska Ainun Sari	2	4	2	4	4	4	1	1	3	3	4	3	4	4	4	47
45	Rahmadina	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	42
46	Syifa Salsabila	2	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	49
47	Fitriani	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	53
48	Nur Rahmah	4	4	3	4	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	46
49	Wiwi Karmila	2	3	4	4	3	4	1	2	2	4	2	3	4	4	3	45
50	Nur Hidayah Malik	2	4	3	4	4	4	1	1	2	4	4	3	4	3	2	45
51	Sumarni	2	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	45
52	Anis Ritria	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	4	30
53	Sitti Magfirah	2	2	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	25
54	Nur Mutmainna	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	22
55	Yuli Listiani	2	3	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	32
56	Rini Puspita	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	22
57	Rika Oktavia Nur H	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	22
58	Salsabila	3	4	2	4	4	1	1	1	3	3	2	4	3	4	4	43

59	Fatmawati	2	3	1	2	4	1	1	3	3	2	3	3	4	3	3	38
60	M Yusran Adam	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	38
61	Muh Zulfadli Kadir	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	3	4	4	3	37
62	Riska Arianti Zain	3	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	3	4	3	2	37
63	Dewi Kania Putri	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	22
64	Aulia Febrianti A	3	3	2	2	3	2	1	1	3	3	2	3	3	4	3	38
65	Ririn Suharni Syarif	2	3	2	3	3	2	1	2	3	4	2	3	1	2	3	36
66	Sukmawati	3	4	4	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	4	42
67	Muliati	3	4	4	3	3	4	2	1	2	3	3	2	3	2	4	43
68	Sri Reskiyanti Azis	3	4	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	4	3	4	41
69	Magfirah Bakri	4	4	2	3	4	2	1	1	2	3	3	3	3	3	4	42
70	Aprilia Pratiwi	4	3	3	3	4	4	2	1	2	3	2	3	4	3	3	44
71	Nur Fadilah	2	3	1	2	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	4	39
72	Agni Imania Rahma	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	4	3	4	3	2	38
																	2815

*Sumber Data: Hasil Angket pembelajaran yang variatif pada peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*

**Tabel 4.6 : Hasil Angket Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa**

No	Nama peserta Didik	Nomor Item Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Nurul Fadillahs	2	2	2	3	4	1	2	2	3	2	2	4	2	3	4	38
2	Nurainun	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	3	31
3	Elvira Ahmad	1	3	2	4	4	2	4	3	1	3	4	4	4	3	3	45
4	Nurul Abiyah Ulfah	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	40
5	Gifa Nurfianti	3	3	4	1	2	4	4	4	1	3	3	2	4	4	3	45
6	Lestari	1	2	3	4	4	1	1	1	1	3	2	4	2	2	3	34
7	Abdul Rahman	2	1	3	4	2	1	2	3	1	4	4	2	4	4	1	38

8	Wafiqazizah	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	4	4	3	44
9	Nurul Safitri	2	3	3	2	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	35
10	Nur Hikmah	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	44
11	Hidayat Albuchari	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3	2	4	3	4	48
12	Nur Ashari Hamjah	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	44
13	Muhammad Rifal R	4	1	3	2	3	4	1	3	2	2	3	4	2	4	2	40
14	Adrian Jamaluddin	2	2	3	2	2	1	2	4	2	3	3	4	3	3	2	38
15	Muhammad Asri	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	46
16	Muhammad Ihsan	1	1	4	4	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	47
17	Nurul Fadilah	1	1	4	4	4	3	3	4	1	4	2	4	3	4	4	46
18	Giswa Ammar	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	1	4	4	45
19	Akmal	2	1	2	3	1	2	2	1	2	4	1	3	3	1	1	29
20	Masrul	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	41
21	Muliana	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	2	4	2	1	43
22	Yunita	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	44
23	Riski	3	3	2	3	3	1	1	2	4	2	3	3	3	3	3	39
24	Muh Zukri Alim	2	2	1	1	2	4	3	2	4	4	2	4	2	3	2	38
25	Ratna Rahmat	2	1	2	1	1	1	3	3	4	2	1	2	2	2	1	28
26	Nurul Munifah	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	37
27	Muh Iqra H	4	4	4	1	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	48
28	Nur Asma	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	34
29	Tegar Abdullah Raja	2	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	1	3	2	2	30
30	Muh Dwi Alfaridza	2	1	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	3	1	2	31
31	Muh Rafli Ruslan	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	4	1	3	38
32	Muh Nur Muswari	2	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	48
33	Candrika Armadhani	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	4	3	2	35
34	Fatmawati	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	47
35	Mega Reskiya	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	36
36	Aulia Fitriani	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	35
37	Ahmad Fauzan	3	4	4	3	2	1	4	1	4	3	4	3	4	4	3	47
38	Tenri Nur Fatmah	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	37
39	Wulan Setianingsih	2	2	3	2	1	1	3	2	4	3	2	3	3	2	3	36



40	Muh Adi Sahlah	3	3	4	4	2	1	3	3	4	2	4	3	4	3	3	46
41	Andini	1	2	2	3	2	1	3	1	3	2	3	3	2	3	3	34
42	Fatira Rubycrelia S	2	2	3	3	1	3	3	1	1	3	2	3	2	3	4	36
43	Sri Rahayu	4	2	4	2	2	1	3	2	4	4	3	4	4	4	3	46
44	Siska Ainun Sari	1	1	2	1	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	3	39
45	Rahmadina	2	4	2	4	1	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	45
46	Syifa Salsabila	1	2	1	3	1	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	32
47	Fitriani	2	1	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	34
48	Nur Rahmah	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	40
49	Wiwi Karmila	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	4	3	2	2	34
50	Nur Hidayah Malik	1	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	4	3	2	4	35
51	Sumarni	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	34
52	Anis Ritria	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3	2	3	4	3	3	35
53	Sitti Magfirah	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	25
54	Nur Mutmainna	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	2	4	40
55	Yuli Listiani	2	3	3	2	3	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	35
56	Rini Puspita	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	39
57	Rika Oktavia Nur H	3	2	1	4	2	1	2	1	1	4	2	4	2	3	3	35
58	Salsabila	1	2	2	3	1	2	3	2	4	3	2	4	1	4	3	37
59	Fatmawati	2	4	3	3	1	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	45
60	M Yusran Adam	4	2	3	2	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	48
61	Muh Zulfadli Kadir	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	34
62	Riska Arianti Zain	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	4	3	2	37
63	Dewi Kania Putri	2	4	4	2	3	1	2	3	4	2	4	4	4	4	2	45
64	Aulia Febrianti A	2	2	3	1	2	3	3	4	3	2	2	1	3	3	2	36
65	Ririn Suharni Syarif	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	1	2	2	36
66	Sukmawati	4	3	2	3	2	1	4	2	2	2	4	4	3	4	2	42
67	Muliati	2	2	2	1	1	1	3	4	4	2	3	2	2	3	3	35
68	Sri Reskiyanti Azis	2	4	3	3	3	1	2	4	2	2	3	2	3	2	4	40
69	Magfirah Bakri	3	1	2	1	1	1	1	4	2	4	2	2	4	3	3	34
70	Aprilia Pratiwi	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	1	39
71	Nur Fadilah	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	38
72	Agni Imania	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	53



	Rahma																
																	2812

**Tabel 4. 11 : Data Penggunaan Metode Variatif (X) dan Kejenuhan Belajar pendidikan agama Islam**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	40	38	1600	1444	1520
2	36	31	1296	961	1116
3	38	45	1444	2025	1710
4	30	40	900	1600	1200
5	37	45	1369	2025	1665
6	39	34	1521	1156	1326
7	43	38	1849	1444	1634
8	42	44	1764	1936	1848
9	36	35	1296	1225	1260
10	42	44	1764	1936	1848
11	48	48	2304	2304	2304
12	42	44	1764	1936	1848
13	41	40	1681	1600	1640
14	46	38	2116	1444	1748
15	38	46	1444	2116	1748
16	42	47	1764	2209	1974
17	40	46	1600	2116	1840
18	37	45	1369	2025	1665
19	44	29	1936	841	1276
20	47	41	2209	1681	1927
21	38	43	1444	1849	1634
22	36	44	1296	1936	1584
23	36	39	1296	1521	1404
24	32	38	1024	1444	1216
25	37	28	1369	784	1036
26	39	37	1521	1369	1443
27	39	48	1521	2304	1872
28	44	34	1936	1156	1496
29	40	30	1600	900	1200
30	38	31	1444	961	1178

31	36	38	1296	1444	1368
32	39	48	1521	2304	1872
33	44	35	1936	1225	1540
34	42	47	1764	2209	1974
35	44	36	1936	1296	1584
36	36	35	1296	1225	1260
37	42	47	1764	2209	1974
38	37	37	1369	1369	1369
39	35	36	1225	1296	1260
40	43	46	1849	2116	1978
41	43	34	1849	1156	1462
42	41	36	1681	1296	1476
43	43	46	1849	2116	1978
44	47	39	2209	1521	1833
45	42	45	1764	2025	1890
46	49	32	2401	1024	1568
47	53	34	2809	1156	1802
48	46	40	2116	1600	1840
49	45	34	2025	1156	1530
50	45	35	2025	1225	1575
51	45	34	2025	1156	1530
52	30	35	900	1225	1050
53	25	25	625	625	625
54	22	40	484	1600	880
55	32	35	1024	1225	1120
56	22	39	484	1521	858
57	22	35	484	1225	770
58	43	37	1849	1369	1591
59	38	45	1444	2025	1710
60	38	48	1444	2304	1824
61	37	34	1369	1156	1258
62	37	37	1369	1369	1369
63	22	45	484	2025	990
64	38	36	1444	1296	1368
65	36	36	1296	1296	1296
66	42	42	1764	1764	1764
67	43	35	1849	1225	1505
68	41	40	1681	1600	1640
69	42	34	1764	1156	1428

70	44	39	1936	1521	1716
71	39	38	1521	1444	1482
72	38	53	1444	2809	2014
<b>Jumlah</b>	<b>2815</b>	<b>2812</b>	<b>112809</b>	<b>112152</b>	<b>110081</b>

**Tabel 4.12 : Tabel Penolong Menghitung Simpangan Baku Regresi Koefisien**

**Regresi b**

No	X	Y	Y'	Yi-Y'	(Yi - Y') <sup>2</sup>	Xi-X	Xi-X <sup>2</sup>
1	40	38	40,77	-2,77	7,6729	-0,91	0,8281
2	36	31	40,57	-9,57	91,5849	3,09	9,5481
3	38	45	40,67	4,33	18,7489	1,09	1,1881
4	30	40	40,27	-0,27	0,0729	9,09	82,6281
5	37	45	40,62	4,38	19,1844	2,09	4,3681
6	39	34	40,72	-6,72	45,1584	0,09	0,0081
7	43	38	40,92	-2,92	8,5264	-3,91	15,2881
8	42	44	40,87	3,13	9,7969	-2,91	8,4681
9	36	35	40,57	-5,57	31,0249	3,09	9,5481
10	42	44	40,87	3,13	9,7969	-2,91	8,4681
11	48	48	41,17	6,83	46,6489	-8,91	79,3881
12	42	44	40,87	3,13	9,7969	-2,91	8,4681
13	41	40	40,82	-0,82	0,6724	-1,91	3,6481
14	46	38	41,07	-3,07	9,4249	-6,91	47,7481
15	38	46	40,67	5,33	28,4089	1,09	1,1881
16	42	47	40,87	6,13	37,5769	-2,91	8,4681
17	40	46	40,77	5,23	27,3529	-0,91	0,8281
18	37	45	40,62	4,38	19,1844	2,09	4,3681
19	44	29	40,97	-11,97	143,2809	-4,91	24,1081
20	47	41	41,12	-0,12	0,0144	-7,91	62,5681
21	38	43	40,67	2,33	5,4289	1,09	1,1881
22	36	44	40,57	3,43	11,7649	3,09	9,5481
23	36	39	40,57	-1,57	2,4649	3,09	9,5481
24	32	38	40,37	-2,37	5,6169	7,09	50,2681
25	37	28	40,62	-12,62	159,2644	2,09	4,3681

26	39	37	40,72	-3,72	13,8384	0,09	0,0081
27	39	48	40,72	7,28	52,9984	0,09	0,0081
28	44	34	40,97	-6,97	48,5809	-4,91	24,1081
29	40	30	40,77	-10,77	115,9929	-0,91	0,8281
30	38	31	40,67	-9,67	93,5089	1,09	1,1881
31	36	38	40,57	-2,57	6,6049	3,09	9,5481
32	39	48	40,72	7,28	52,9984	0,09	0,0081
33	44	35	40,97	-5,97	35,6409	-4,91	24,1081
34	42	47	40,87	6,13	37,5769	-2,91	8,4681
35	44	36	40,97	-4,97	24,7009	-4,91	24,1081
36	36	35	40,57	-5,57	31,0249	3,09	9,5481
37	42	47	40,87	6,13	37,5769	-2,91	8,4681
38	37	37	40,62	-3,62	13,1044	2,09	4,3681
39	35	36	40,52	-4,52	20,4304	4,09	16,7281
40	43	46	40,92	5,08	25,8064	-3,91	15,2881
41	43	34	40,92	-6,92	47,8864	-3,91	15,2881
42	41	36	40,82	-4,82	23,2324	-1,91	3,6481
43	43	46	40,92	5,08	25,8064	-3,91	15,2881
44	47	39	41,12	-2,12	4,4944	-7,91	62,5681
45	42	45	40,87	4,13	17,0569	-2,91	8,4681
46	49	32	41,22	-9,22	85,0084	-9,91	98,2081
47	53	34	41,42	-7,42	55,0564	-13,91	193,4881
48	46	40	41,07	-1,07	1,1449	-6,91	47,7481
49	45	34	41,02	-7,02	49,2804	-5,91	34,9281
50	45	35	41,02	-6,02	36,2404	-5,91	34,9281
51	45	34	41,02	-7,02	49,2804	-5,91	34,9281
52	30	35	40,27	-5,27	27,7729	9,09	82,6281
53	25	25	40,02	-15,02	225,6004	14,09	198,5281
54	22	40	39,87	0,13	0,0169	17,09	292,0681
55	32	35	40,37	-5,37	28,8369	7,09	50,2681
56	22	39	39,87	-0,87	0,7569	17,09	292,0681
57	22	35	39,87	-4,87	23,7169	17,09	292,0681
58	43	37	40,92	-3,92	15,3664	-3,91	15,2881
59	38	45	40,67	4,33	18,7489	1,09	1,1881

60	38	48	40,67	7,33	53,7289	1,09	1,1881
61	37	34	40,62	-6,62	43,8244	2,09	4,3681
62	37	37	40,62	-3,62	13,1044	2,09	4,3681
63	22	45	39,87	5,13	26,3169	17,09	292,0681
64	38	36	40,67	-4,67	21,8089	1,09	1,1881
65	36	36	40,57	-4,57	20,8849	3,09	9,5481
66	42	42	40,87	1,13	1,2769	-2,91	8,4681
67	43	35	40,92	-5,92	35,0464	-3,91	15,2881
68	41	40	40,82	-0,82	0,6724	-1,91	3,6481
69	42	34	40,87	-6,87	47,1969	-2,91	8,4681
70	44	39	40,97	-1,97	3,8809	-4,91	24,1081
71	39	38	40,72	-2,72	7,3984	0,09	0,0081
72	38	53	40,67	12,33	152,0289	1,09	1,1881
<b>Total</b>	<b>2815</b>	<b>2812</b>	<b>2932,19</b>	<b>-120,19</b>	<b>2521,3263</b>	<b>-0,52</b>	<b>2750,3232</b>

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Wahyuni  
 NIM : 20100113018  
 Tempat/Tgl. Lahir : Romang Polong , 16 Oktober 1994  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Jalan Mustafa Dg Bunga Romang Polong  
 Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Variatif Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Makassar, 23 Nopember 2017

Penyusun,  
**ALA UDDIN**  
 M A K A S S A R

Rini Wahyuni  
 NIM: 20100113018

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Rini Wahyuni** lahir di Romang Polong, kec Somba Opu Kab gowa pada tanggal 16 Oktober 1994. Anak keenam dari tujuh bersaudara, buah hati dari Pala Dg Ngerang dan Rabania Dg Baji. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri Romang Polong pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2007.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Sungguminasa pada tahun 2008 sampai 2010, pada tahun yang sama (2010), penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2013

Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2013, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2017.